

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang fokus pada pengamatan fenomena dan eksplorasi proses. Oleh karena itu, Basri (2014) menyimpulkan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah proses dan makna hasil. Penelitian kualitatif menggunakan strategi interaktif dan fleksibel untuk mengeksplorasi perspektif partisipan. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami situasi sosial dari sudut pandang partisipan. Oleh karena itu, pengertian atau metode penelitian kualitatif adalah suatu ilmu yang mengkaji ciri-ciri kawasan alam (non-eksperimental) dan melakukan metode pengumpulan data melalui triangulasi (integrasi) dan analisis data, dan peneliti sebagai alat utamanya. Temuan penelitian induktif/kualitatif dan kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2016).

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitiannya meliputi observasi langsung, melihat berbagai dokumen, foto dan objek yang ada. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yaitu mendeskripsikan dan menganalisis fenomena nyata yang diamati pada saat pengumpulan data, setelah itu temuan di lapangan dievaluasi. Kemudian digunakan teknik purposive sampling dalam teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Karakteristik pemilihan sampel didasarkan pada karakteristik fisik bangunan. Dari jumlah penduduk tersebut, rumah-rumah yang terletak di atas sungai, yaitu. Rumah yang masih terlihat asli dan berumur minimal 20 tahun diklasifikasikan menurut ciri fisik rumahnya. Tujuan dari peruntukan ini adalah untuk melihat evolusi bentuk rumah dan menemukan formasi baru rumah tepi sungai untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan pola tata ruang.

Penerapan metode penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif pada penelitian sebagai berikut :

1. Mengkaji teori-teori terdahulu mengenai teori tipologi ruang, dan rumah tradisional masyarakat Ranau.
2. Penyusunan proposisi landasan teori yang sesuai dengan tujuan penelitian.
3. Mencari data primer dengan sample purposive
4. Konteks terfokus pada rumah tinggal panggung yang mengalami perubahan tipologi ruang.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Secara garis besar, data-data yang dikumpulkan untuk memperoleh data yang represif, maka penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data terdiri atas 2 teknik antara lain :

1. Teknik Pengumpulan Data Primer

a. Teknik wawancara

Teknik tersebut digunakan untuk mengetahui pola perkembangan tata ruang permukiman sungai Karang Mumus. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur berdasarkan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan dan wawancara bebas. Teknik wawancara terstruktur dilakukan kepada ketua RT setempat yang merupakan peneliti yang lebih mengetahui sejarah dan proses terbentuknya pola permukiman di Sungai Karang Mumus.

b. Dokumentasi

Teknik dokumenter digunakan sebagai sumber informasi yang dapat digunakan untuk menguji, menafsirkan atau merekam fenomena di lapangan. Selama penelitian dilakukan dokumentasi untuk mencari informasi mengenai perubahan pola permukiman di atas Sungai Karang Mumus untuk mendukung tulisan ini, khususnya terkait dokumentasi bentuk permukiman, bentuk rumah panggung diatas sungai, dan pola tata ruang rumah panggung.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan secara langsung ke permukiman diatas Sungai Karang Mumus. Bentuk dari kegiatan observasi secara langsung berupa

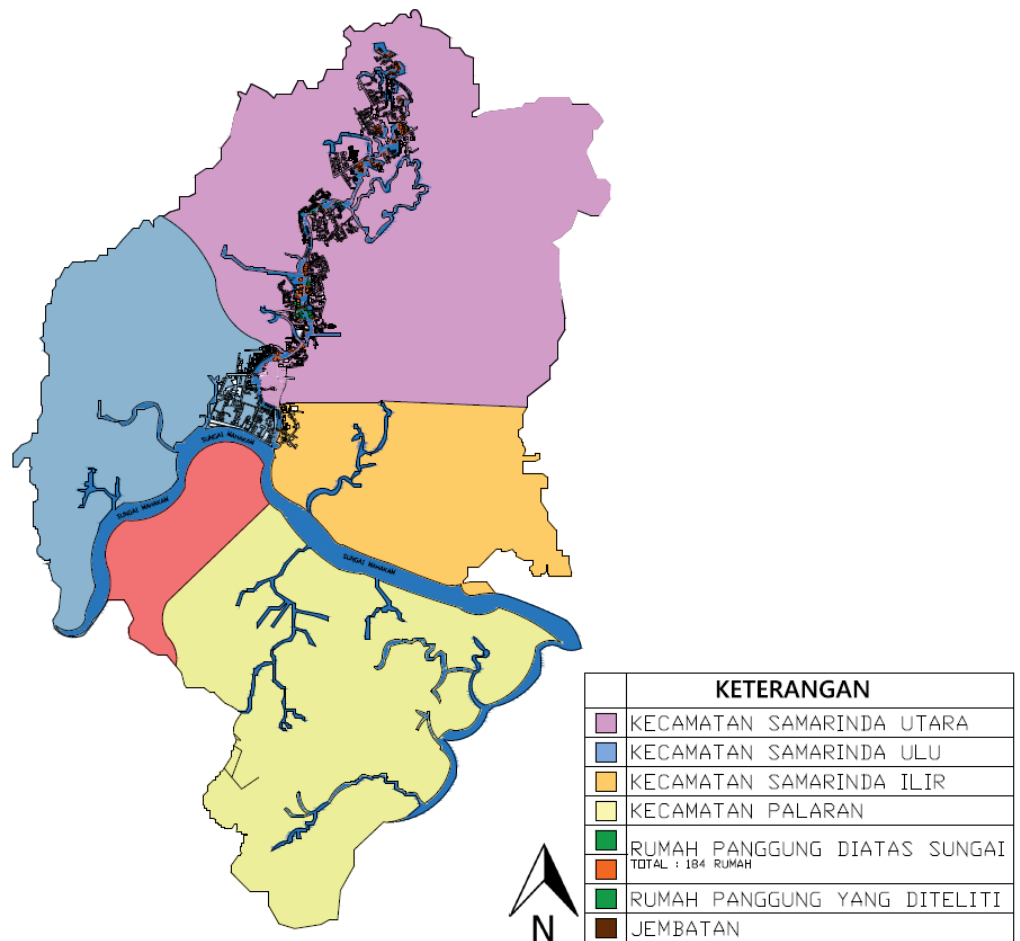
pencatatan fisik eksisting, penggambaran pemetaan segmen-segmen lokasi, dengan maksud untuk melakukan pendataan eksisting dengan mengelompokkan pola tatanan ruang rumah dan perkembangannya. Selain itu kegiatan observasi meliputi dokumentasi, dan pengukuran kondisi eksisting.

2. Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Melalui studi pustaka sebagai pelengkap dan juga serbagai petunjuk maupun pemandu dalam penulisan penelitian ini. Data yang digunakan dengan mengkaji tipologi secara umum, hingga elemen tipologi. Selain itu melakukan tinjauan terkait permukiman tepi sungai meliputi teori permukiman secara umum, bentuk fisik permukiman tepi sungai, teori elemen pembentuk, aspek fisik permukiman, teori ruang bersosialisasi. Kemudian mengkaji teori rumah, teori terkait pola tata letak ruang, serta melakukan tinjauan terkait tipologi rumah panggung, dan tinjauan terhadap tipologi rumah di Kalimantan Timur.

3.4 Teknik Analisis Data

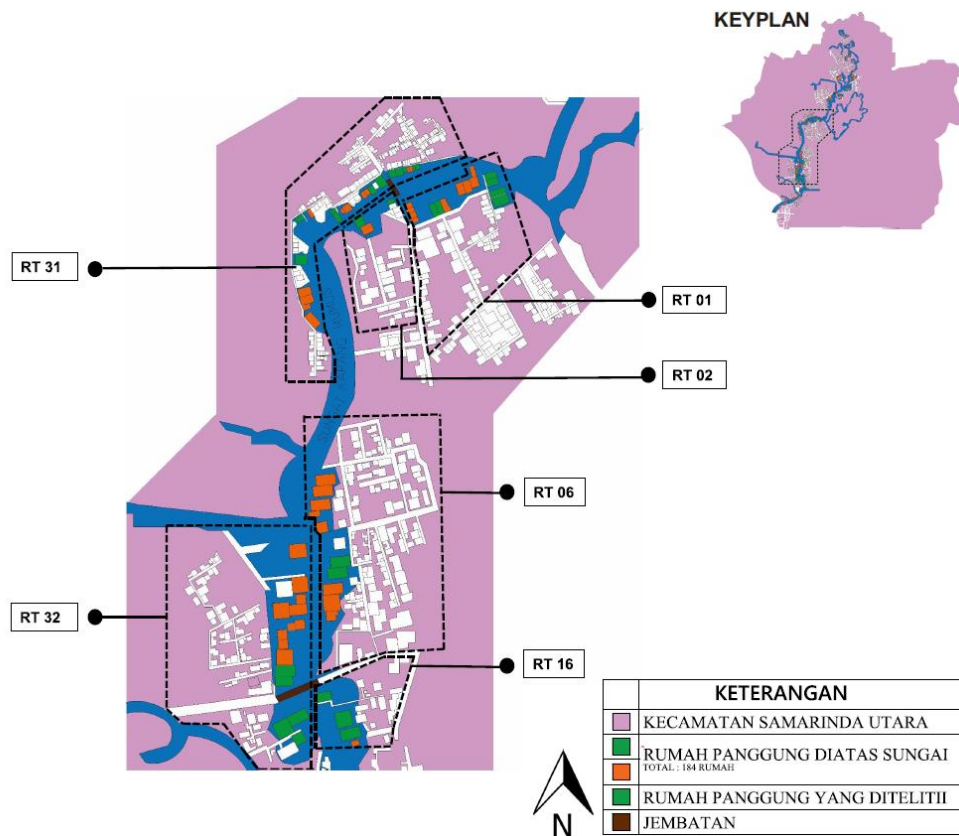
Teknik analisis data adalah metode yang digunakan untuk menyelidiki teori-teori yang berkaitan dengan penelitian kepustakaan dengan data yang tersedia. Data yang dihasilkan dikelompokkan untuk disajikan dalam bentuk bagan, tabel atau gambar. Untuk memperoleh informasi yang akurat maka perlu disajikan agar diperoleh gambaran awal mengenai permasalahan yang akan dipecahkan, yang alasannya kemudian untuk memperoleh hasil hipotesis, sehingga lebih mudah dalam pelaksanaannya. diskusi langkah selanjutnya. Pembahasan mengambil kesimpulan berdasarkan teori-teori yang diperoleh, yang berkaitan dengan maksud dan tujuan penelitian.



Gambar 3.1 Pemetaan Rumah di Atas Sungai Karang Mumus

Sumber : Analisis Penulis, 2022

Lokasi ialah salah satu hal yang penting pada sebuah penelitian karena menjabarkan mengenai tempat yang dipergunakan agar memperoleh data pada objek penelitian yang dituju. Objek penelitian berada di kawasan permukiman diatas Sungai Karang Mumus, Kota Samarinda tepatnya pada kecamatan Samarinda Utara seperti pada gambar 3.1. Total jumlah rumah panggung yang berada diatas Sungai Karang Mumus berjumlah 184 rumah. Namun total jumlah rumah yang diteliti berjumlah 28 rumah.



Gambar 3.2 Pemetaan Rumah Berdasarkan RT
Sumber : Analisis Penulis, 2022

Lokasi penelitian dilakukan di Permukiman diatas Sungai Karang Mumus Kota Samarinda, tepatnya di Kelurahan Sempaja Selatan (RT 31, dan 32) dan permukiman disebraangnya Kelurahan Termindung Permai (RT 1, 2, 16, dan 6). Objek yang diteliti pada penelitian ini merupakan rumah diatas Sungai Karang Mumus, Kota Samarinda, Kalimantan Timur.

3.5 Penentuan Sample

Penentuan sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang dilakukan dengan mengambil sampel secara acak dimana kelompok sampel ditargetkan memiliki atribut-atribut tertentu yang ditentukan berdasarkan :

1. Kelurahan Karang Mumus yang berada didekat fasilitas peribadahan, fasilitas perdagangan dan jasa, fasilitas kuliner, dan fasilitas pendidikan.
2. Kelurahan Sempaja Selatan (RT 31, 32) yang merupakan area permukiman padat penduduk, yang memiliki history mengenai bangunan rumah panggung tepi Sungai Karang Mumus, dan menggunakan akses jembatan kayu penghubung untuk akses menuju ke dan keluar dari area permukiman.
3. Kelurahan Termindung Permai (RT 1, 2, 16, 6) yang merupakan area permukiman yang masih berorientasi menghadap sungai bagi bangunan yang berada ditepi sungai, dan memanfaatkan air sungai untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Dari beberapa kelurahan diatas maka dipilihlah 2 kelurahan dari 3 kelurahan diatas dipilihlah dua kelurahan yang menjadi objek penelitian, tepatnya pada bangunan rumah panggung di atas sungai, yaitu Kelurahan Sempaja Selatan (RT 31,32), dan Kelurahan Termindung Permai (RT 1, 2, 16, 6).

Pada saat menentukan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive random sampling*. Cara pengambilan sampel dipilih dengan kriteria bentukan rumah berupa rumah panggung yang bermaterial kayu, berusia minimal 20 tahun dan berada diatas air dengan memperhatikan perubahan tipologi ruang dalam yang mengalami perubahan baik penambahan ruang maupun pengurangan ruang. Langkah pendukung untuk memperoleh gambaran terkait tipologi pola tata letak ruang permukiman diatas sungai, dengan menambahkan data observasi dan interview dengan warga sekitar.

Dalam mendapatkan cerita atau gambaran mengenai bentuk awal permukiman diperlukan observasi dan interview pada beberapa responden yang memiliki kaitan dengan lokasi penelitian dan mengetahui kejadian atau peristiwa yang pernah terjadi di lokasi tersebut.

Pengambilan sampel rumah, dilakukan di 2 Kelurahan yang terdiri dari 6 RT yang berada di atas sungai, untuk mencari tahu bagaimana tipologi pola

perubahan tata letak ruang di permukiman diatas Sungai Karang Mumus Kota Samarinda, sehingga diperoleh rincian sebagai berikut :

Jumlah Populasi Rumah Panggung di Atas Air						
No	Nama Kelurahan	RT	Jumlah Rumah di Huni	Jumlah Rumah Tidak di Huni	Jumlah Sample yang dipilih	Alasan
1.	Sempaja Selatan	31	22	22	11	Pengambilan sampel menggunakan teknik <i>cluster purposive random sampling</i> , yang dipilih melalui pengelompokkan berdasarkan kriteria bentukan rumah berupa rumah panggung yang bermaterial kayu, berusia minimal 20 tahun dan berada diatas air dengan memperhatikan perubahan tipologi ruang dalam yang mengalami perubahan baik penambahan ruang maupun pengurangan ruang.
2.		32	10	5	5	
3.	Termindung Permai	1	10	1	5	
4.		2	3	2	2	
5.		6	4	6	2	
6.		16	4	-	3	
TOTAL				61	28	

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Rumah Panggung di Atas Air

Sumber : Analisis Penulis, 2022

3.6 Langkah-langkah Penelitian

Dalam penelitian ini, langkah-langkah penelitian yang digunakan antara lain :

1. Melakukan tahap pra penelitian

Pada tahapan ini penulis menentukan objek penelitian, dimana objek yang diambil merupakan Rumah Panggung di Atas Sungai Permukiman Tepi Sungai Karang Mumus dan melakukan observasi ke lokasi penelitian terkait Tipologi Perubahan Pola Tata Letak Ruang;

2. Melakukan kajian literatur

Pada tahapan ini penulis mencari literatur yang berkaitan dengan objek penelitian, khususnya terkait data mengenai kawasan permukiman di tepi sungai Karang Mumus;

3. Mencari permasalahan;

4. Menentukan hipotesa awal;

5. Menentukan rumusan masalah;
6. Menentukan tujuan penelitian;
7. Melakukan teknik pengumpulan data;
8. Menentukan sampling rumah yang akan diteliti;
9. Melakukan analisa data;
10. Merumuskan kesimpulan.